

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang disertai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat dewasa ini menciptakan era globalisasi dan keterbukaan yang menuntut setiap individu untuk ikut serta didalamnya, sehingga sumber daya manusia harus menguasai IPTEK serta mampu mengaplikasikannya dalam setiap kehidupan. Pengelasan merupakan bagian tak terpisahkan dari pertumbuhan peningkatan industri karena memegang peranan utama dalam rekayasa dan reparasi produksi logam. Hampir tidak mungkin pembangunan suatu pabrik tanpa melibatkan unsur pengelasan. dalam pelaksanaan pengelasan perlu adanya standar operasi prosedur pengelasan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pengelasan untuk itu keterlaksanaan standar operasional prosedur yang telah terlaksana masih menimbulkan persoalan dalam lapangan, kurangnya pemahaman dalam pelaksanaan standar operasi prosedur menimbulkan hasil yang kurang maksimal dalam pengelasan dan kurangnya memperhatikan kriteria keselamatan kerja lingkungan pengelasan yang sudah digariskan dalam standar operasi prosedur pengelasan, sehingga keterlaksanaan standar operasional prosedur masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Upaya penyediaan sumber manusia yang terdidik dan berkualitas dalam bidang teknologi, SMKN 12 Bandung sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di lingkungan Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan bertujuan untuk menyiapkan tenaga ahli tingkat menengah yang mampu menerapkan ilmu pengetahuannya di lapangan kerja.

SMK Negeri 12 Bandung khususnya dalam mencapai tujuan dan tugas pokoknya turut berperan dan berkontribusi dalam pengembangan teknologi untuk menghasilkan tenaga ahli siap pakai. Dukungan penguasaan keterampilan praktek dan bimbingan instruktur yang ahli dibidangnya serta kelengkapan fasilitas yang mendukung, maka SMK Negeri 12 Bandung mampu menjawab tantangan tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK Negeri 12 Bandung (KTSP SMK Negeri 12 Bandung, 2009 : 17) yaitu :

1. Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai program keahlian pilihannya
2. Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi dilingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional, regional dan internasional.

Sementara itu visi dan Misi SMK Negeri 12 Bandung yaitu: Menciptakan SDM Teknisi Mesin yang profesional serta mampu berkompetensi pada era globalisasi yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan yang tangguh.

Praktek mengelas adalah salah satu program/mata pelajaran produktif yang terdapat dalam kompetensi konstruksi badan pesawat udara yang secara umum harus dikuasai siswa. Peranan praktek mengelas sangatlah penting guna meningkatkan kemampuan aspek psikomotor siswa agar menjadi siswa yang

kompeten di bidangnya khususnya kemampuan dalam praktek mengelas. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi lulusan mata pelajaran produktif khususnya Kompetensi Kejuruan Praktek Mengelas (KTSP SMK Negeri 12 Bandung, 2009 : 33) yaitu :

1. Membangun dan menerapkan informasi, pengetahuan, dan teknologi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam memahami pengetahuan dalam proses las.
2. Menunjukkan sikap dalam bekerja dengan budaya aman.
3. Menjaga kebersihan dan kerapihan setelah bekerja.
4. Memiliki kompetensi proses pengelasan.

Praktek mengelas yang baik harus sesuai dengan standar operasional prosedur. Pada kenyataannya praktek mengelas yang sesuai standar operasional prosedur masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan pra survai kepada siswa SMKN 12 Bandung tingkat I Program studi KBPU, angkatan 2011/2012 didapatkan bahwa keterlaksanaan standar operasional prosedur yang telah terlaksana masih menimbulkan persoalan dalam lapangan, mereka masih bingung dengan standar operasional prosedur yang telah digariskan, oleh karena itu keterlaksanaan standar operasional prosedur masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik

Menurut Wakasek bidang hubungan industri di SMKN 12 Bandung bahwa sejauh ini belum ada penelitian yang mengungkapkan keterlaksanaan standar operasional prosedur praktek pengelasan SMKN 12 Bandung program studi KBPU. Hal ini mengakibatkan adanya pemahaman yang berbeda dari setiap siswa tentang keterlaksanaan standar operasional prosedur.

Dalam keterlaksanaan standar operasional prosedur memilih proses pengelasan harus dititik beratkan pada proses yang paling sesuai untuk tiap-tiap

sambungan las yang ada pada konstruksi. Dalam hal ini dasarnya adalah efisiensi yang tinggi, biaya yang murah, penghematan tenaga dan penghematan energi semaksimal mungkin. Mutu dari hasil pengelasan di samping tergantung dari pengerjaan lasnya sendiri dan juga sangat tergantung dari persiapan sebelum dan setelah pelaksanaan pengelasan, selain itu. Dalam pengelasan, memperoleh proses pengelasan yang tepat adalah hal yang sangat penting, oleh karena itu dengan meminimalkan waktu proses dan memaksimalkan hasil adalah tujuan yang dikehendaki, oleh karena itu keterlaksanaan standar operasi prosedur pengelasan pemahaman tentang keterlaksanaan standar operasi prosedur yang berbeda dapat diminimalisir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru praktek mengelas, Bapak Drs. Ali armen (tanggal 17 Mei 2012), beliau mengatakan “ nilai praktek pengelasan angkatan 2011 / 2012 belum semuanya memenuhi standar KKM, masih terdapat siswa yang nilainya dibawah KKM sebesar 11 %”. Prosentasi data nilai praktek pengelasan terlampir.

Penentuan nilai praktek salah satunya adalah dengan melihat standar operasinal prosedur praktek pengelasan, apakah dilaksanakan oleh siswa atau tidak. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa belum semua siswa melaksanakan standar operasional prosedur dalam praktek mengelas. Ini terbukti dengan masih ada nilai praktek mengelas yang di bawah KKM.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Studi Keterlaksanaan Standar Operasional Prosedur Praktek Pengelasan di SMK Negeri 12 Bandung"

B. Identifikasi Masalah

Menurut S. Margono dalam Iyan Haryanto (2005 : 6) menyatakan bahwa “masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya sesuai dengan kenyataan yang ada”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008 : 52) menyatakan bahwa “masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.

Mengacu pada pendapat Nana Sudjana dalam Iyan Haryanto (2005 : 6) mengemukakan bahwa :

"Identifikasi masalah, menjelaskan aspek-aspek yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut”.

Bertitik dari masalah yang mungkin timbul dari latar belakang, untuk mempermudah dalam pengenalan masalahnya, maka perlu mengidentifikasinya terlebih dahulu, yaitu :

1. Terdapat ketidaksesuaian antara praktek pengelasan dan standar operasional prosedur yang dilakukan oleh siswa.
2. Masih adanya nilai praktek pengelasan yang belum memenuhi KKM tahun pelajaran 2011 / 2012

C. Pembatasan Masalah

Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad dalam Iyan Haryanto (2005 : 7), yaitu :

“Pembatasan masalah diperlukan bukan hanya untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidikan tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya : tenaga, kecekatan, waktu, ongkos dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu”.

Pembatasan masalah dalam hal ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan standar operasional prosedur praktek pengelasan SMAW, khususnya mengelas manik – manik atau rigi – rigi lurus posisi datar.
2. SOP praktek pengelasan yang diteliti adalah SOP keselamatan kerja, persiapan mengelas, penyalaan busur api, proses pengelasan, mematikan busur dan pembersihan terak.
3. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI Konstruksi Badan Pesawat Udara (KBPU) di SMK N 12 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Bagaimana Keterlaksanaan Standar Operasional Prosedur Praktek Pengelasan Di SMK Negeri 12 Bandung ? "

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Keterlaksanaan Standar Operasional Prosedur Praktek Pengelasan di SMK Negeri 12 Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan masukan kepada peneliti lebih lanjut sebagai pengalaman baru untuk lebih meningkatkan semangat untuk melakukan penelitian yang lainnya dan sebagai bahan literatur bagi yang berminat dalam masalah yang bersangkutan.
- b. Memberikan masukan kepada siswa tentang pentingnya SOP praktek pengelasan, sehingga siswa hasil praktek mengelas akan lebih maksimal.
- c. Memberikan masukan kepada guru praktek mengelas agar dapat memacu untuk lebih menerapkan SOP praktek mengelas.
- d. Memberikan masukan kepada SMK Negeri 12 Bandung agar lebih memperhatikan keterlaksanaan SOP praktek mengelas.
- e. Memberikan masukan kepada UPI sebagai pencetak calon guru, khususnya FPTK UPI untuk lebih memperhatikan dalam keterlaksanaan SOP praktek mengelas. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam bekerja nanti khususnya dalam bidang pengelasan

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dan salah pengertian dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah judul sebagai berikut :

1. Studi adalah kajian (kamus besar bahasa Indonesia), studi dalam penelitian ini adalah studi keterlaksanaan SOP praktek pengelasan.
2. Keterlaksanaan adalah kesesuaian antara pedoman yang telah ditentukan dengan keadaan yang sebenarnya, dalam hal ini kesesuaian pedoman SOP praktek pengelasan dengan kenyataan pada saat praktek pengelasan.

3. SOP adalah suatu panduan yang dikemukakan secara jelas tentang apa yang diharapkan dan diisyaratkan dari semua karyawan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari (Developing, 2003), SOP dalam penelitian ini adalah SOP praktek pengelasan, yaitu pedoman yang digunakan siswa dalam melakukan praktek mengelas
4. Praktek pengelasan adalah salah satu mata pelajaran produktif yang ada di struktur kurikulum SMK N 12 Bandung pada kompetensi keahlian Konstruksi Badan Pesawat Udara (KBPU). Sedang yang dimaksud dengan praktek pengelasan disini adalah suatu aktivitas atau kegiatan siswa yang dilakukan dengan cara dan tujuan tertentu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, penulis uraikan sebagai berikut:

1. BAB I. PENDAHULUAN, dalam bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan, Defini Operasional, Lokasi Penelitian dan Sistematika Penulisan
2. BAB II. LANDASAN TEORITIS, yaitu penjelasan-penjelasan mengenai teori dan konsep yang mendukung dan digunakan sebagai dasar acuan untuk memecahkan permasalahan
3. BAB III. METODOLOGI PENELITIAN, yaitu penjelasan-penjelasan mengenai metode yang digunakan, sehingga konsep teori dapat didukung guna memecahkan suatu permasalahan, dan menjelaskan

mengenai metodologi penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisa data

4. BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yaitu bahasan mengenai keterlaksanaan SOP praktek mengelas yang dilakukan secara triangulasi data.
5. BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN, yaitu bab ini mengemukakan hasil penelitian yang disimpulkan dan saran-saran.

